

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Perkumpulan Pemuda Pengurus Organisasi Karang Taruna di Desa Jambon

Fokus utama dari tercapainya organisasi dilatarbelakangi oleh sebuah tali silaturahmi, dapat mengatasi sebuah masalah dan dapat memajukan sebuah organisasi yang sudah dibentuk. Dengan niat didirikan organisasi ini supaya dapat membantu sesama dengan berbagai kegiatan seperti sedang ada acara hajatan, gotong royong. Perkembangan organisasi karang taruna dari dulu hingga sekarang tidak bisa dikatakan lancar-lancar saja. Misalnya dulu pengurus karang taruna tidak hanya laki-laki saja tetapi juga ada perempuannya, dan itu bertahan cuma bisa bertahan 1 tahun. kebanyakan orang tua disini khawatir jika anaknya pulang terlalu malam, dan dari permasalahan itu pengurus karang taruna sepakat untuk membubarkan pengurus yang perempuan. Dan sampai sekarang pengurus karang taruna yang masih berjalan dengan aktif dan masih berkembang dengan baik yaitu pengurus laki-laki.

Organisasi ini diutamakan berada ditingkat desa dan kelurahan. Permensos no 77 tahun 2010 tentang pedoman karang taruna yang berusia sekitar 13 sampai 45 tahun. untuk pembentukannya sendiri karang taruna dibuat atas dasar kesadaran tiap anggotanya dan pembentukan sebuah karakter, banyak pengalaman dan dapat bertukar pikiran, menyelesaikan masalah bersama, dan agar menjadi keprbadian yang berkualitas. Karang taruna lebih diutamakan dalam menyelesaikan sebuah masalah sosial yang menimpa lingkungan, dalam pemilihan pengurus karang taruna dilaksanakan 5 tahun sekali. Kegiatan rutin yang dilakukan pengurus karang taruna dalam 1 minggu sekali diadakan pekumpulan semua anggotanya untuk membahas kinerja selanjutnya. Adapun struktur pengurus organisasi karang taruna di Desa Jambon.

Tabel 4.1
Struktur Pengurus Organisasi Karang Taruna di Dusun Ngrijo, Desa Jambon Masa Bakti 2021-2025

| | |
|--------------------|----------------------------------|
| Pelindung | Wahyudi |
| Pembina | Suwarto, imron dan sesepuh dusun |
| Ketua | Kumarudin |
| Wakil Ketua | Ulin Nuha |
| Bendahara | Darwanto |
| Sekretaris | M. Syaifudin |

2. Kondisi Perkumpulan Pemuda Pengurus Organisasi Karang Taruna Untuk Meningkatkan Sikap Peduli di Desa Jambon

Perkumpulan pemuda pengurus organisasi karang taruna di Dusun Ngrijo, Desa Jambon memiliki tingkat pemikiran yang rendah. Rendahnya pemikiran dapat mengakibatkan permasalahan yang datang misal dalam suatu anggotanya yang tidak mau berkumpul dan tidak dapat menghargai sebuah organisasi yang dia ikuti. Diantara faktor yang mempengaruhi ialah faktor ketergantungan sama orang lain faktor mengharap kasian orang lain.

Dikarenakan adanya tingkat untuk meningkatkan sikap peduli pada organisasi karang taruna perlu diberikan sebuah bimbingan. Dengan itu peneliti memberikan sebuah teknik analisis untuk mendapatkan sebuah data dari kualitas sampai kuantitas kepada responden. Adapun data diri anggota pengurus karang taruna yang ada di Dusun Ngrijo, Desa Jambon sebagai berikut,

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1. | 20 Tahun | 1 | 6,3 % |
| 2. | 21 Tahun | 3 | 18,8 % |
| 3. | 22 Tahun | 3 | 18,8 % |
| 4. | 23 Tahun | 3 | 18,8 % |

| No | Usia | Frekuensi | Persentase |
|-------|----------|-----------|------------|
| 5. | 24 Tahun | 1 | 6,3 % |
| 6. | 25 Tahun | 1 | 6,3 % |
| 7. | 26 Tahun | 1 | 6,3 % |
| 8. | 27 Tahun | 2 | 12,5 % |
| 9. | 28 Tahun | 1 | 6,3 % |
| Total | | 16 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memiliki usia 20 tahun sebanyak 1 orang (6,3%), usia 21, 22, 23 tahun memiliki presentase yaitu (18,8%), usia 24, 25, 26 tahun memiliki presentase yaitu (6,3%), usia 27 tahun memiliki presentase yaitu (12,5%), dan usia 28 tahun memiliki presentase yaitu (6,3%).

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Laki-Laki | 16 | 100 % |
| Total | | 16 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 16 orang (100%).

B. Analisis Data

Analisis data adalah langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukan hasil pengolahan data angket responden yang dalam distribusi frekuensi. untuk mengetahui “upaya menumbuhkan sikap peduli melalui *Experiental Learning* pada pengurus organisasi karang taruna di Desa Jambon”, maka penelitian menyebarkan angket kepada responden sebanyak 15 responden.

Data yang digunakan oleh peneliti yaitu uji validitas, uji rehabilitas, uji analisis, uji prasyarat, uji normalitas, uji

literitas, uji hipotesis, uji regresi, dan uji koefisien, diantaranya:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan produk dari validasi. Validitas adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrument untuk mengumpulkan data empiris yang menghasilkan skor instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya dengan intrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel jika menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data. Jadi, instrument valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan penelitian valid dan reliabel.¹

Penelitian ini penulis akan melakukan validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi yaitu menggambarkan sejauh mana validasi isi yang dikehendaki. Secara teknis, penguji dalam validitas isi dibantu dengan kisi-kisi instrument yang mencakup indikator dan butir pertanyaan.

Mengukur uji validasi, penulis menggunakan software SPSS 16.0 rumus *Pearson Product Moment*. Selanjutnya hasil uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dengan syarat sebagai berikut:

- a. jika koefisien r hitung < r tabel maka data tidak valid
- b. jika koefisien r hitung > r tabel maka data valid

berikut ini adalah hasil output uji validitas dari instrument upaya menumbuhkan sikap peduli melalui *Experiential Learning* pada pengurus organisasi karang taruna di Desa Jambon.

Tabel 4.4
Uji Validitas Instrumen Awal Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli

| No. Item | R Hitung | r Tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,701 | 0,532 | Valid |

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 122.

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 2 | 0,367 | 0,532 | Tidak Valid |
| 3 | 0,669 | 0,532 | Valid |
| 4 | 0,669 | 0,532 | Valid |
| 5 | 0,489 | 0,532 | Tidak Valid |
| 6 | 0,646 | 0,532 | Valid |
| 7 | 0,585 | 0,532 | Valid |
| 8 | 0,581 | 0,532 | Valid |
| 9 | 0,605 | 0,532 | Valid |
| 10 | 0,462 | 0,532 | Tidak Valid |
| 11 | 0,760 | 0,532 | Valid |
| 12 | 0,571 | 0,532 | Valid |
| 13 | 0,614 | 0,532 | Valid |
| 14 | 0,329 | 0,532 | Tidak Valid |
| 15 | 0,159 | 0,532 | Tidak Valid |
| 16 | 0,869 | 0,532 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah , 2022

Berdasar tabel 4.5 pengujian validitas diatas, pada masing-masing pernyataan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa pernyataan yang memiliki nilai r hitung dibawah r tabel 0,532 sehingga pernyataan-pernyataan tersebut lebih baik dihapus, pernyataan-pernyataan yang dihapus tersebut yaitu nomor item 2, 5, 10, 14, 15 dan dilakukan pengolahan ulang pada nomor item 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 16 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Validitas Instrumen Akhir Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli

| No. Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,718 | 0,532 | Valid |
| 3 | 0,697 | 0,532 | Valid |
| 4 | 0,678 | 0,532 | Valid |
| 6 | 0,603 | 0,532 | Valid |
| 7 | 0,564 | 0,532 | Valid |
| 8 | 0,619 | 0,532 | Valid |
| 9 | 0,618 | 0,532 | Valid |
| 11 | 0,782 | 0,532 | Valid |
| 12 | 0,612 | 0,532 | Valid |

| No. Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| 13 | 0,603 | 0,532 | Valid |
| 16 | 0,850 | 0,532 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Setelah dilakukan pengujian ulang pada no. 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 16 didapatkan hasil r hitung > r tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen dari kuesioner adalah valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu data dengan berkali-kali agar menghasilkan data yang sama (konsisten). Jika instrument tersebut memiliki tingkat rehabilitas yang memadai.² Peneliti menggunakan software SPSS 16.0 untuk mengukur uji reliabilitas dengan kriteria yang bisa dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabel menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (a). suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($a > 0,60$).³

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukuran dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut untuk mengukur suatu gejala. Sebaliknya, jika reliabilitasnya rendah, maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien formula *Cronbach Alpha*, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila *Alpha Cronbach* > 0,60, maka suatu variabel tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Apabila *Alpha Cronbach* < 0,60, maka suatu variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), cet ke.27,175.

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2009), 45-46

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Upaya Menumbuhkan Sikap
Peduli Pada Pengurus Karang Taruna Di desa
Jambon

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,872 | 11 |

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2022

Berdasar tabel diatas pengujian reliabilitas, dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $0,872 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukur dari kuesioner adalah reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Dapat dilihat berdasarkan hasil pegujian reliabilitas diatas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,872 lebih besar dari 0,60. Hal tersebut dapat dikatakan 60 reliabel ($0,872 > 0,60$).

C. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal dan juga mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak bisa dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histrogram dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.
- b. Dengan melihat normalnya probality plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.⁴

⁴ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengelolaan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: ANDI, 2014),149-150

Table 4.7
Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pre Test | ,184 | 16 | ,149 | ,913 | 16 | ,128 |
| Post Test | ,337 | 16 | ,000 | ,814 | 16 | ,004 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2022

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut: a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal, b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pre test sebesar $0,149 > 0,05$ dan post test sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Uji ini umumnya berfungsi sebagai syarat (walaupun bukan merupakan syarat mutlak). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut,

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen)
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 16.00. Hasil perhitungannya dapat dilihat dalam berikut,

Tabel 4.8
Hasil Output Uji Homogenitas Pretest dan Postest

| Marginal Homogeneity Test | |
|----------------------------------|----------------------|
| | Pre Test & Post Test |
| Distinct Values | 15 |
| Off-Diagonal Cases | 15 |
| Observed MH Statistic | 469,000 |
| Mean MH Statistic | 526,000 |
| Std. Deviation of MH Statistic | 19,455 |
| Std. MH Statistic | -2,930 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,003 |

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2022

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki variansi yang sama atau tidak. Uji ini umumnya berfungsi sebagai syarat (walaupun bukan merupakan syarat mutlak). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut: a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen), b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).

D. Uji Hipotesis

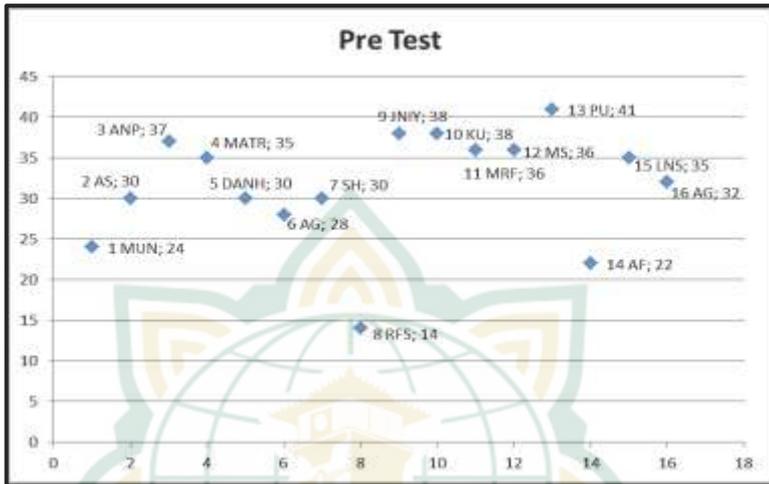
1. Hasil *Pretest* Menumbuhkan Sikap Perduli pada Pengurus Organisasi Karang Taruna

Pretest diberikan Kepada remaja pengurus karang taruna sebelum diberikan sebuah treatment atau yang bisa disebut perlakuan guna untuk mengetahui gambaran awal pada pengurus organisasi karang taruna. Berdasarkan hasil *Pretest* pengurus organisasi karang taruna dapat dilihat dari tabel sebagai berikut,

Tabel 4.9
Hasil *Pretest* Menumbuhkan Sikap Peduli pada Pengurus
Organisasi Karang Taruna

| No. | Responden | Pre Test |
|------------------|-----------|--------------|
| 1 | MUN | 24 |
| 2 | AS | 30 |
| 3 | ANP | 37 |
| 4 | MATR | 35 |
| 5 | DANH | 30 |
| 6 | AG | 28 |
| 7 | SH | 30 |
| 8 | RFS | 14 |
| 9 | JNIY | 38 |
| 10 | KU | 38 |
| 11 | MRF | 36 |
| 12 | MS | 36 |
| 13 | PU | 41 |
| 14 | AF | 22 |
| 15 | LNS | 35 |
| 16 | AG | 32 |
| N = 16 | | 506 |
| Rata-Rata | | 31.63 |

Gambar 4.1
Grafik Hasil Uji Pretest



Hasil *pretest* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 16 anak yang memiliki kategori sangat rendah setelah dilakukan *pretest* didapatkan skor dengan rata-rata yaitu 31.63 . setelah itu peneliti melakukan treatment atau perlakuan berupa bimbingan kelompok untuk menumbuhkan sika perduli pada pengurus organisasi karang taruna.

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 55 orang pengurus karang taruna di Desa Jambon. *Pretest* diberikan kepada seluruh populasi dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sedemikian rupa dengan dilakukannya secara offline. Kemudian hasil dari *pretest* dari semua karang taruna yang ada di Desa Jambon yang berjumlah 55 orang diambil sampel nya sebanyak 15 orang secara acak dari semua populasi yang sudah ditentukan. Kegiatan ini dilaksanakan ditempat perkumpulan karang taruna di Desa Jambon. Adapun rincian jadwal pelaksanaan penelitian berikut ini,

Tabel 4.10
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Hari,Tgl/ Bln/ Thn | Kegiatan | Materi | Tempat | Alokasi waktu |
|----|--------------------------|-----------------|---|--|---------------|
| 1. | Senin, 11 April 2022 | <i>Pre Test</i> | Sikap Peduli | Rumah Ketua Karang Taruna Dusun Ngrijo | 90 menit |
| 2. | Minggu, 17 April 2022 | Pertemuan ke-1 | 1. Menjadi Pendengar Yang Baik. 2. Cara Menghargai Seseorang Yang Sedang Berbicara. | Rumah Ketua Karang Taruna Dusun Ngrijo | 90 menit |
| 3. | Sabtu , 23 April 2022 | Pertemuan ke-2 | 1. Peduli Pada Lingkungan Sekitar. 2. Mengubah Pola Fikir Dalam Peduli Pada Tetangga Sekitar | Rumah Ketua Karang Taruna Dusun Ngrijo | 90 menit |
| 4. | Minggu, 24 April 2022 | Pertemuan ke-3 | 1. Memberikan Sebuah Perhatian Dalam Lingkungan sekitar. 2. Makna Sebuah Perhatian. | Rumah Ketua Karang Taruna Dusun Ngrijo | 90 menit |
| 5. | Sabtu, 30 April 2022 | Pertemuan ke-4 | 1. Mengali Lebih Dalam Membiasakan Diri Membantu Sesama. | Rumah Ketua Karang Taruna Dusun Ngrijo | 90 menit |

| No | Hari,Tgl/ Bln/ Thn | Kegiatan | Materi | Tempat | Alokasi waktu |
|----|--------------------------|----------|---|--------|---------------|
| | | | 2. Tips dan Trik Membisakan Diri Membantu Sesama. | | |

Peneliti sebelumnya menyebarkan angket yang diberikan oleh responden terdiri dari empat indikator sikap peduli , yaitu menjadi pendengar yang baik, peduli pada lingkungan, beri perhatian, dan membiasakan diri membantu sesama. Setiap indikator mempunyai satu diskriptor dengan 16 pertanyaan yang masing-masingnya didasarkan oleh dua jenis pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

Data yang digunakan setiap item terdapat empat katagori pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jenis pernyataan favorable dengan diberikan 4 skor untuk sangat setuju, 3 untuk sesuai, 2 untuk tidak setuju, dan 4 untuk sangat tidak setuju, sedangkan untuk pernyataan unfavorable diberikan skor 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju. Penjelasan dapat dilihat pada table 4.4 sebagai beriku,

Table 4.11
Format Penskoran Item

| No | Favorable | | Unfavorable | |
|----|---------------------------|-------|---------------------------|-------|
| | Jawaban | Skore | Jawaban | Skore |
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 4 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 3 | Setuju (S) | 2 |
| 3. | Tidak Setuju (TS) | 2 | Tidak Setuju (TS) | 3 |
| 4. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 4 |

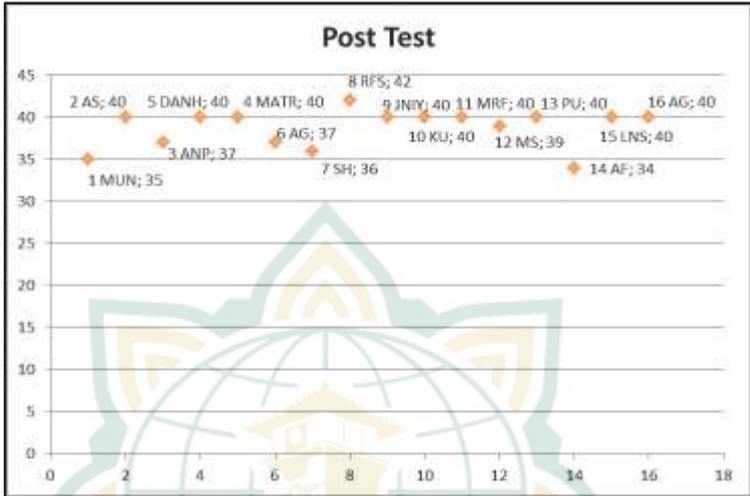
3. Hasil Postest Menumbuhkan Sikap Peduli pada Pengurus Organisasi Karang Taruna

Postest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil setelah diberikan (*treatment*) atau perlakuan melalui bimbingan kelompok. guna mengetahui tingkat perubahan yang dialami oleh pengurus organisasi karang taruna. Hasil *postests* dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini,

Tabel 4.12
Hasil Postest Menumbuhkan Sikap Peduli Pada
Pengurus Organisasi Karang Taruna

| No. | Responden | Post Test |
|------------------|-----------|--------------|
| 1 | MUN | 35 |
| 2 | AS | 40 |
| 3 | ANP | 37 |
| 4 | MATR | 40 |
| 5 | DANH | 40 |
| 6 | AG | 37 |
| 7 | SH | 36 |
| 8 | RFS | 42 |
| 9 | JNIY | 40 |
| 10 | KU | 40 |
| 11 | MRF | 40 |
| 12 | MS | 39 |
| 13 | PU | 40 |
| 14 | AF | 34 |
| 15 | LNS | 40 |
| 16 | AG | 40 |
| N = 16 | | 620 |
| Rata-Rata | | 38.75 |

Gambar 4.2
Grafik Hasil Uji *Posttest*



Berdasarkan hasil post test pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 16 anak yang telah melakuka (*treatmen*) atau perlakuan mengalami peningkatan sangat tinggi dengan skor rata-rata 38.75. hasil tersebut bisa dikatagorikan sangat tinggi setelah mengukuti kegigatan bimbingan kelompok.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa nilai statistik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi pre test sebesar $0,149 > 0,05$ dan post test sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data tidak terdistribusi normal. Maka untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon, sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Wilcoxon Signed Ranks

| | | Ranks | | |
|-------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Post Test - Pre Test | Negative Ranks | 1 ^a | 1,00 | 1,00 |
| | Positive Ranks | 14 ^b | 8,50 | 119,00 |
| | Ties | 1 ^c | | |
| | Total | 16 | | |

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Negative ranks* atau selisih (negatif) antara hasil pre test dan post test untuk peningkatan sikap peduli melalui *Experiential Learning* adalah 1. Terdapat 1 data negatif (N) yang artinya ada 1 responden yang mengalami penurunan hasil sikap peduli melalui *Experiential Learning* dari nilai pre test ke post test. *Mean Rank* atau rata-rata penurunan tersebut adalah sebesar 1,00, sedangkan jumlah rangking negatif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 1.00.
- b. *Positive ranks* atau selisih (positif) antara hasil pre test dan post test untuk peningkatan sikap peduli melalui *Experiential Learning* adalah 14. Terdapat 14 data positif (N) yang artinya ada 14 responden mengalami peningkatan hasil sikap peduli melalui *Experiential Learning* dari nilai pre test ke post test. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 8,50, sedangkan jumlah rangking negatif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 119.00.
- c. *Ties* adalah kesamaan nilai pre test dan post test untuk hasil peningkatan sikap peduli melalui *Experiential Learning*, nilai *ties* penelitian ini adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa ada 1 nilai yang sama untuk hasil antara pre test dan post test pada peningkatan sikap peduli melalui *Experiential Learning*.

Test Statistics^a

| | Post Test - Pre Test |
|------------------------|----------------------|
| Z | -3,353 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,001 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Pengolahan data SPSS 26, 2022

Rumusan hipotesis penelitian, sebagai berikut:

H₀ = Tidak ada peningkatan sikap peduli melalui *Experiential Learning* pada pengurus organisasi Karang Taruna di Desa Jambon

H_a = Ada peningkatan sikap peduli melalui *Experiential Learning* pada pengurus organisasi Karang Taruna di Desa Jambon

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon, yaitu 1). Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih kecil dari < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. 2). Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil peningkatan sikap peduli, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Peningkatan Sikap Peduli melalui *Experiential Learning* pada pengurus organisasi Karang Taruna di Desa Jambon.

E. Pembahasan

1. Perdedaan Nilai Rata-rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Pengurus Organisasi Karang Taruna

Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket upaya menumbuhkan sikap peduli, pengurus organisasi karang taruna yang dijadikan sebuah sampel pada penelitian ini memperlihatkan bahwa diperoleh perdedaan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan rentan skor 1- 4 yang mewakili lima kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang,

rendah, dan sangat rendah. Sehingga interval kriteria tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah item
= 4 x 11
= 44
- 2) Skor minimal = skor terendah x jumlah item
= 1 x 11
= 11
- 3) Range minimal = skor maksimal – skor minimal
= 44 – 11
= 33
- 4) Panjang interval = range : kategori
= 33 : 16
= 2,0625

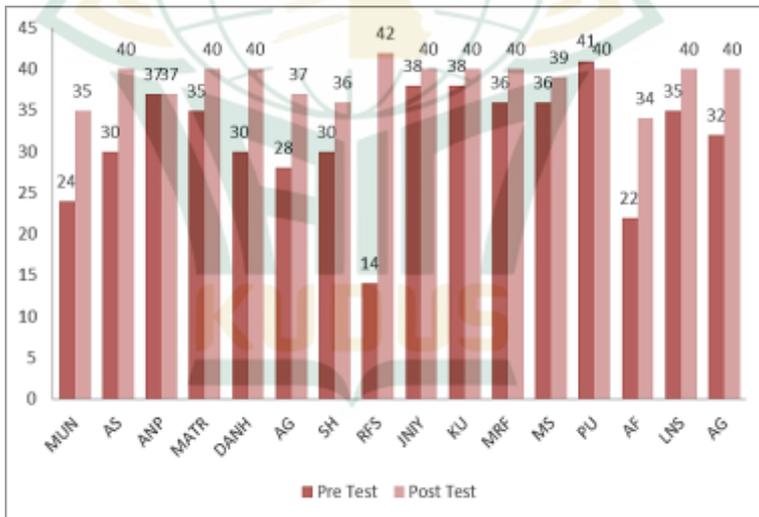
Berikut ini adalah skor rata-rata menumbuhkan sikap peduli pada pengurus organisasi karang taruna sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan).

Tabel 4.14
Perbedaan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Postest*

| No. | Responden | Pre Test | | Post Test | |
|-----|-----------|----------|----------|-----------|----------|
| | | Pre Test | Kategori | Post Test | Kategori |
| 1 | MUN | 24 | Sedang | 35 | Tinggi |
| 2 | AS | 30 | Sedang | 40 | Tinggi |
| 3 | ANP | 37 | Tinggi | 37 | Tinggi |
| 4 | MATR | 35 | Tinggi | 40 | Tinggi |
| 5 | DANH | 30 | Sedang | 40 | Tinggi |
| 6 | AG | 28 | Sedang | 37 | Tinggi |
| 7 | SH | 30 | Sedang | 36 | Tinggi |
| 8 | RFS | 14 | Rendah | 42 | Tinggi |
| 9 | JNIY | 38 | Tinggi | 40 | Tinggi |
| 10 | KU | 38 | Tinggi | 40 | Tinggi |

| No. | Responden | Pre Test | | Post Test | |
|------------------|-----------|--------------|----------|--------------|----------|
| | | Pre Test | Kategori | Post Test | Kategori |
| 11 | MRF | 36 | Tinggi | 40 | Tinggi |
| 12 | MS | 36 | Tinggi | 39 | Tinggi |
| 13 | PU | 41 | Tinggi | 40 | Tinggi |
| 14 | AF | 22 | Sedang | 34 | Tinggi |
| 15 | LNS | 35 | Tinggi | 40 | Tinggi |
| 16 | AG | 32 | Sedang | 40 | Tinggi |
| Total | | 506 | | 620 | |
| Rata-Rata | | 31.63 | | 38.75 | |

Gambar 4.2
Grafik Perbedaan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan pada pengurus organisasi karang taruna termasuk kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 31.63.

Selanjutnya peneliti melakukan perlakuan dengan melaksanakan bimbingan kelompok yang dilaksanakan selama lima hari pertemuan, setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok menunjukkan nilai rata-rata 38.75. yaitu ditemukan sebuah perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* upaya menumbuhkan sikap peduli pada pengurus organisasi karang taruna di Desa Jambon, Kec. Pulokulon Kab.Grobogan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah Rahim dengan judul Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Keperdulian Sosial Masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemuda karang taruna sangat berpengaruh dalam meningkatkan keperdulian sosial masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa karena pemuda dapat mendorong masyarakat untuk saling membantu orang yang sedang membutuhkan atau saling tolong menolong supaya bisa menunjukkan empati antar sesama masyarakat. Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan keperdulian sosial.

2. Selisih Nilai Rata-rata Hasil Pretest dan Postest Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Pengurus Organisasi Karang Taruna

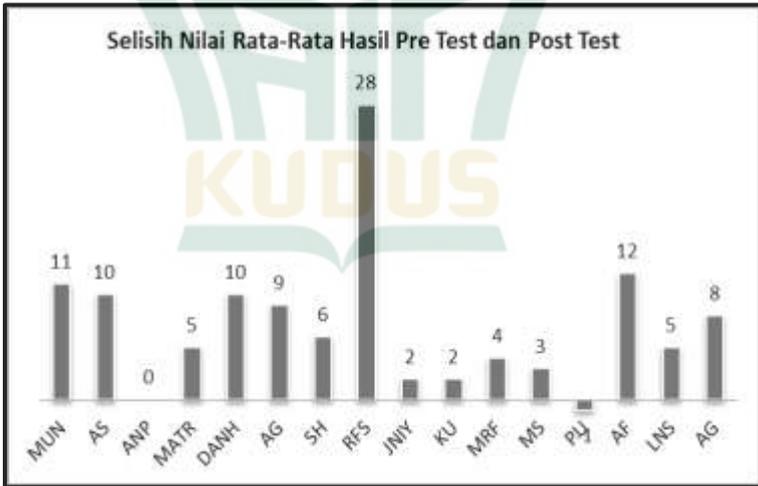
Setelah dilaksanakan penelitian dan ulasan kajian diperoleh selisih nilai rata-rata hasil *Pretest* dan *Postest* pada angket upaya menumbuhkan sikap peduli pada pengurus organisasi karang taruna sebagai berikut,

Tabel 4.15
Selisih Nilai Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Postest*

| No. | Responden | Selisih |
|-----|-----------|---------|
| 1 | MUN | 11 |
| 2 | AS | 10 |
| 3 | ANP | 0 |
| 4 | MATR | 5 |
| 5 | DANH | 10 |

| No. | Responden | Selisih |
|------------------|-----------|-------------|
| 6 | AG | 9 |
| 7 | SH | 6 |
| 8 | RFS | 28 |
| 9 | JNIY | 2 |
| 10 | KU | 2 |
| 11 | MRF | 4 |
| 12 | MS | 3 |
| 13 | PU | -1 |
| 14 | AF | 12 |
| 15 | LNS | 5 |
| 16 | AG | 8 |
| Total | | 114 |
| Rata-Rata | | 7.13 |

Gambar 4.3
Grafik Selisih Rata-rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya selisih hasil nilai rata-rata sebesar 7.13 sebelum dan

sesudah diberikan *treatment* (perlakuan) melalui bimbingan kelompok.

Definisi dari bimbingan kelompok ialah melaksanakan kegiatan dalam keadaan kelompok untuk membicarakan satu persatu problem yang dialami setiap individu sehingga masalah tersebut bisa terselesaikan. Cara pelaksanaannya yaitu dengan cara melingkar dengan tujuan setiap individu dapat bertatap muka secara langsung dan muda untuk berinteraksi satu sama yang lainnya.

Fungsi utama dari bimbingan kelompok adalah untuk melakukan prefentif melalui pemberian informasi atau latihan yang mengalami berbagai hambatan pribadi atau sosial.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Fitriani yang berjudul Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, penelitian ini memiliki tujuan 1. Untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah Yogyakarta. 2. Hambatan-hambatan yang dialami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada kelas 1 SMA Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perilaku diperoleh dari nilai median, modus, standard deviasi, skor minimum idealnya, skor maksimum idealnya, dan mean. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti perilaku atau sikap peduli.

3. Nilai Tertinggi dan Terendah Interval Hasil Pretest dan Posttest Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Pengurus Organisasi Karang Taruna

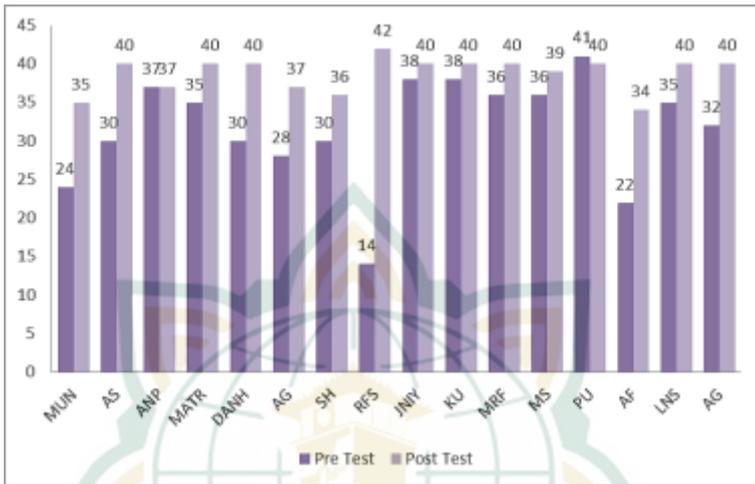
Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan angket *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat nilai tertinggi dan terendah pada intervalnya hasil test *pretest* dan *posttest*.

⁵ Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran Implementasi Dalam BimbinganN Kelompok Belajar di TinggiPerguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademika 2016).

Tabel 4.16
Nilai Tertinggi dan Terendah Interval Hasil Pre Test dan Post Test

| No. | Responden | Pre Test | | Post Test | |
|------------------|-----------|--------------|----------|--------------|----------|
| | | Pre Test | Kategori | Post Test | Kategori |
| 1 | MUN | 24 | Sedang | 35 | Tinggi |
| 2 | AS | 30 | Sedang | 40 | Tinggi |
| 3 | ANP | 37 | Tinggi | 37 | Tinggi |
| 4 | MATR | 35 | Tinggi | 40 | Tinggi |
| 5 | DANH | 30 | Sedang | 40 | Tinggi |
| 6 | AG | 28 | Sedang | 37 | Tinggi |
| 7 | SH | 30 | Sedang | 36 | Tinggi |
| 8 | RFS | 14 | Rendah | 42 | Tinggi |
| 9 | JNIY | 38 | Tinggi | 40 | Tinggi |
| 10 | KU | 38 | Tinggi | 40 | Tinggi |
| 11 | MRF | 36 | Tinggi | 40 | Tinggi |
| 12 | MS | 36 | Tinggi | 39 | Tinggi |
| 13 | PU | 41 | Tinggi | 40 | Tinggi |
| 14 | AF | 22 | Sedang | 34 | Tinggi |
| 15 | LNS | 35 | Tinggi | 40 | Tinggi |
| 16 | AG | 32 | Sedang | 40 | Tinggi |
| Total | | 506 | | 620 | |
| Rata-Rata | | 31.63 | | 38.75 | |

Gambar 4.4
Nilai Tertinggi dan Terendah Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan angket *pretest* dan *posttest* sikap peduli menunjukkan bahwa terdapat nilai tertinggi dan terendah interval pada hasil *pretest* dan *posttest*.

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 1 pengurus organisasi karang taruna yang mempunyai tingkat kategori perilaku sikap peduli rendah dengan rentan skor 14, terdapat 7 pengurus organisasi karang taruna yang mempunyai tingkat kategori perilaku sikap peduli sedang dengan rentan skor 22-32, dan terdapat 8 pengurus organisasi karang taruna yang mempunyai tingkat kategori perilaku sikap peduli tinggi dengan rentan skor 33-44. Setelah mengetahui hasil *pretest* upaya menumbuhkan sikap peduli melalui *Experiential Learning* pada pengurus organisasi karang taruna kemudian peneliti memberikan treatment dengan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan sikap peduli.

Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa semua pengurus organisasi karang taruna yang mengikuti bimbingan kelompok mengalami arah positif dengan adanya peningkatan perilaku yang berkategori rendah sampai

tinggi. Pengurus organisasi karang taruna dengan tingkat kategori perilaku sikap peduli tinggi terdapat 16 pengurus dengan rentang skor 33-44.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Firlil Fadhillah dengan judul Analisis Pemanfaatan Model *Experiential Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK yang menunjukkan bahwa model experinetal learning dapat meningkatkan kesadaran dan rasa percaya diri dan penuh semangat, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, perencanaan dan pemecahan masalah, menumbuhkan semangat kerjasama, mampu menciptakan suasana yang kondusif, menolong dan mengembangkan dalam proses berfikir kreatif, dan dapat menumbuhkan atau meningkatkan komitmen yang erat dan dapat bertanggung jawab.

4. Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Melalui *Experiential Learning* Pada Pengurus Organisasi Karang Taruna di Desa Jambon

Keperdulian merupakan tindakan yang nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Keperdulian sosial merupakan sebuah sikap yang memiliki hubungan dengan manusia atau sebuah empati untuk membantu orang lain atau sesama. Keperdulian itu dilihat bukan hanya dengan tingkah laku tapi suatu tindakan untuk memberi, berbagi, menjaga, mengerti, dan saling menyayangi. Cara menumbuhkan kepekaan untuk saling berbagi, peduli, dan empati dengan menumbuhkan sikap positif dan ikut merasakan penderitaan orang lain.

Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu untuk mendapatkan sebuah bahan, perbandingan, dan acuan. Selain itu juga untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Hasil penelitian Ma'rifah Rahim dengan judul “ Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Keperdulian Sosial Masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan karang taruna dalam meningkatkan keperdulian sosial masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng

Kabupaten gowa. Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kepedulian sosial. Hasil penelitian Rifa Fitriani dengan judul “Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta” penelitian ini memiliki tujuan 1. Untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah Yogyakarta. 2. Hambatan-hambatan yang dialami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitan Firli Fadhillah dengan judul “ Analisis Pemanfaatan Model *Experiential Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat model *Experiential Learning* dalam meningkatkan belajar. Persamaan penelitian terdahulu adalah model yang digunakan yaitu *Experiential Learning*.

Penelitian menggunakan model *Experiential Learning* berdasarkan pengalaman yang secara terus menerus mengalami perubahan yaitu: 1) Adanya keterlibatan emosional dan mental, 2) Adanya kesediaan kontribusi dalam mencapai tujuan, 3) Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *experiential learning* cocok untuk meningkatkan sikap peduli karena model pembelajaran yang berdasarkan dari pengalaman dengan itu dapat belajar, mengingat, dan memahami permasalahan dari pengalaman tersebut. Dengan tujuan untuk menambah kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan dalam partisipasi aktif dan menciptakan interaksi sosial yang positif.